

**ANALISIS VEGETASI GULMA PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq) PADA TANAMAN BELUM
MENGHASILKAN (TBM) dan TANAMAN MENGHASILKAN (TM) DI DESA PETAI
KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**(VEGETATION ANALYSIS OF WEED IN MATURE AND IMMATURE OIL PALM PLANTATION
(*Elaeis guineensis* Jacq) AT PETAI REGION SINGINGI, KUANTAN SINGINGI)**

**Kurnia Putrie dan Angga Pramana
Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi
Email: Pramana.angga89@gmail.com**

Abstract

*The aims of this study to the knowledge of the weeds mature and immature oil palm plantation (*Elaeis guineensis* Jacq) in Petai subdistrict Singingi Hilir, Kuantan Singingi. The study was conducted from September to November 2016 by using quadrat method and survey with purposive sampling technique. The results of the study show a weed on Immature of oil palm plantation, 14 species, as for the highest is *Panicum brevifolium* with 18,23 % SDR poaceae weed of the family and lowest 0,67 % *Linearis gleichenia*. A weed on palm oil plantation consisting of 12 species, SDR the highest that is a kind of *Paspalum conjugatum*, members of the family who dominant is the type poaceae while SDR lowest is *Melastoma malabatricum* 1,19 % of the family melastomaceae.*

Keyword: Weed, Immature of Oil Palm, Mature of Oil Palm, SDR

PENDAHULUAN

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan komoditi perkebunan yang penting di Indonesia sebagai sumber perolehan devisa negara. Indonesia saat ini adalah produsen terbesar minyak kelapa sawit di dunia disusul oleh Malaysia, Thailand, Nigeria, Kolombia, dan negara lainnya. Tumbuhan ini dapat tumbuh diluar daerah asalnya, termasuk Indonesia. Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan Nasional, selain mampu menyediakan lapangan kerja, hasil dari tanaman ini juga merupakan sumber devisa Negara. Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon yang tingginya dapat mencapai 24 m. Bunga dan buahnya berupa tandan, serta bercabang banyak. Buahnya kecil, apabila masak berwarna merah kehitaman dan daging buahnya padat (Syahputra et al, 2011). Dalam mempertahankan dan menaikkan produksi tanaman kelapa sawit ditemukan bermacam – macam masalah.

Salah satu masalah penting dalam upaya menetapkan produksi dan menekan biaya produksi adalah masalah gulma. Gulma merupakan tumbuhan yang mengganggu atau merugikan kepentingan manusia sehingga manusia berusaha untuk mengendalikannya (Sembodo, 2010). Menurut (Ashton et al, 1991), gulma adalah suatu tumbuhan yang tumbuh pada lahan tanaman budidaya, tumbuhan yang tumbuh disekitar tanaman pokok atau semua tumbuhan yang tumbuh pada tempat yang tidak diinginkan sehingga kehadirannya dapat merugikan tanaman lain yang ada didekat atau sekitar tanaman pokok tersebut. Jenis gulma yang tumbuh biasanya sesuai dengan kondisi perkebunan. Misalnya pada perkebunan yang baru diolah, maka gulma yang dijumpai kebanyakan adalah gulma semusim, sedang pada perkebunan yang telah lama ditanami, gulma yang banyak terdapat adalah dari jenis tahunan.

Gulma yang terdapat pada dataran tinggi relatif berbeda dengan yang tumbuh di daerah dataran rendah. Pada daerah yang tinggi terlihat adanya kecenderungan bertambahnya keanekaragaman jenis, sedangkan jumlah individu biasanya tidak begitu besar. Hal yang sebaliknya terjadi pada daerah rendah yakni jumlah individu sangat melimpah, tetapi jumlah jenis yang ada tidak begitu banyak. (Ashton et al, 1991).

Berdasarkan pemikiran diatas penulis melakukan penelitian dengan judul Analisis Vegetasi Gulma di Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM).

BAHAN DAN METODE

Bahandan Alat yang digunakan untuk penelitian meliputi: adalah bingkai kayu yang berukuran 1 m x 1 m digunakan untuk plot sampel, label yang telah dilaminating untuk memudahkan mengetahui nomor petakan, kamera untuk dokumentasi, alat tulis dan perlengkapan lain yang mendukung penelitian ini.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Petai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian di laksanakan pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Survey pengambilan sampel gulma dilakukan langsung di Perkebunan Kelapa Sawit pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM). Kemudian gulma di Identifikasi mengacu kepada buku panduan identifikasi Praktikum Gulma karangan Prof. Jodi Moenandir.

Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM) diambil 10 sampel masing masing lahan. Selanjutnya plot ukuran 1 m x 1 m, masing-masing sebanyak 10 plot di lahan Kelapa Sawit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gulma pada tanaman kelapa sawit

Lokasi penelitian perkebunan Kelapa Sawit di Desa Petai, Kec. Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi luasan wilayah 1.530,97 km², atau sekitar 20 keseluruhan luas kabupaten kuantan singingi. Curah hujan >1500 mm/tahun, kemiringan lereng 0-45 derajat, ketinggian tanah 25-30 mdpl. Peta lokasi Kabupaten Kuantan Singingi koordinat : 0°LU - 1° LS dan 101 °202' BT – 101° 55° BT, dengan jarak tanam 9m x 9m x 9m Segitiga sama sisi dan di lokasi

Dari data analisis vegetasi gulma pada lahan TBM dan TM di Desa Petai



Gambar 1 : Tanaman Belum Menghasilkan



Gambar 2 : Tanaman Menghasilkan

a. Analisis Vegetasi Gulma pada Tanaman Belum Menghasilkan

No	Spesies	Jumlah	KN %	FM	FN %	SDR
1	<i>Melastomamalabathricum</i>	10	0,81	2	2,04	1,43
2	<i>Cyperusrotundus</i>	131	10,67	10	10,20	10,44
3	<i>Clidemiahirta</i>	7	0,57	1	1,02	0,80
4	<i>panicumbrevifolium</i>	224	18,25	10	10,20	18,23
5	<i>Ottochioanodosa</i>	112	9,12	10	10,20	9,67
6	<i>Gleicenialineararis</i>	4	0,32	1	1,02	0,67
7	<i>Panicumrepens</i>	132	10,75	10	10,20	10,48
8	<i>Paspalumcommersonii</i>	159	12,95	10	10,20	11,58
9	<i>Satariaplicata</i>	142	11,57	10	10,20	11,89
10	<i>Paspalumconjugatum</i>	91	7,41	10	10,20	8,81
11	<i>Puerariajavanica</i>	107	8,72	10	10,20	9,46
12	<i>Eleusineindica</i>	81	6,60	10	10,20	8,40
13	<i>Mikaniamicrantha</i>	13	1,06	2	2,04	1,55
14	<i>Physallis minima</i>	14	1,14	2	2,04	1,59
		1227				

Gambar 3. Analisis Vegetasi Gulma TBM

b. Analisis Vegetasi Gulma Pada Lahan Tanaman Menghasilkan

No	Spesies	Jumlah	KN %	FM	FN %	SDR
1	<i>Asyistasragangetica</i>	107	11,216	10	15,3846	13,30
2	<i>Axonopuscompresus</i>	170	17,820	10	15,3846	16,60
3	<i>Borreriaalata</i>	153	16,038	5	7,6923	11,87
4	<i>Chromolaenaodorata</i>	33	3,459	5	7,6923	5,58
5	<i>Croton hirtus</i>	22	2,306	2	3,0769	2,69
6	<i>Cyperusiria</i>	38	3,983	4	6,1538	5,07
7	<i>Imperata cylindrical</i>	76	7,966	2	3,0769	5,52
8	<i>Melastomamalabathricum</i>	8	0,839	1	1,5385	1,19
9	<i>Mikaniamicrantha</i>	19	1,992	6	9,2308	6,61
10	<i>Mimosa pudika</i>	21	2,201	9	13,8462	9,12
11	<i>Paspalumconjugatum</i>	290	30,398	10	15,3846	38,09
12	<i>Stachytarphetaindica</i>	17	1,782	1	1,5385	2,55
		954	100	65	100	118,2

Gambar 4. Analisis Vegetasi Gulma TM

Dari gambar 3 Jumlah individu *Panicum brevifolium* paling banyak yaitu 224 individu dari golongan rumputan. Menurut Adedji & Faluyu (2006) secara karakteristik agronomi terdapat dua kelompok utama *Panicum brevifolium* yang terdiri dari tipe besar dan tipe sedang yang sesuai untuk silase dan grazing dan tipe kecil yang cocok untuk

grazing. *Panicum brevifolium* berasal dari Zimbabwe dan merupakan salah satu kultivar tipe medium (Humphyreys & Prtridge 1995).

Kondisi lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas tanaman pakan, termasuk dalam menentukan karakter agronomi rumput *Panicum brevifolium*. Salah satu kondisi lingkungan adalah kondisi tanah atau media tanam. Media tanam yang digunakan pada penelitian ini adalah tanah PMK. Kondisi ini diduga karena curah hujan yang agak relatif tinggi di lokasi penelitian. Variasi iklim dan curah hujan relatif tinggi disebagian besar wilayah Indonesia mengakibatkan tingkat pencucian basa didalam tanah cukup intensif, sehingga kandungan basa-basa rendah dan tanah menjadi masam (subagyo et al.2000). Selain itu, kendala teknis ini dapat ditangani menggunakan teknologi pemupukan, pengapuran serta pengolahan bahan organik.

Pada penelitian ini SDR terendah yaitu *Gleichenia linearis*, termasuk golongan pakis-pakisan. Setiap helai pelepah mempunyai hijau berbentuk bujur sepanjang 3-7 cm. Dimana panjang pelepah diantara 10-20 cm bergantung pada umur pokok dan habitat. Beberapa menyatukan ada pokok resam yang tinggi hingga 70 cm (20 kaki) dengan tumbuh menumpang dengan pokok lain. Kemampuan batang dan daun resam yang berilang dan padat menyebabkan tumbuhan ini penghalang pertumbuhan pokok lain dikawasan dimana ia tubuh sangat padat. Tumbuhan tersebut hanya ada pada lahan terbuka tanpa naungan sehingga jenis tumbuhan *Gleicheniaceae* lebih sedikit dibandingkan tumbuhan lainnya.

Analisis Vegetasi Gulma Tanaman Menghasilkan

Paspalum conjugatum adalah gulma rumput-rumputan yang dijumpai pada lahan tanaman perkebunan dan lahan tanaman pangan. Gulma ini sering dijumpai pada tanaman dilahan kebun dan tergolong gulma penting pada beberapa lahan tanaman pangan. (Jusfah, 1984), mengatakan bahwa *Paspalum conjugatum* berkembangbiak dengan biji dan stolon. Berkembangbiak dengan biji dan stek batang. Banyaknya biji yang dihasilkan oleh setiap individu berarti peluang tumbuh semakin besar pula sehingga tumbuhan ini bisa terdapat dimana-mana, ditempat terbuka atau agak terlindungi dan dapat tumbuh mulai dari 0-1700 mdpl. Menurut (Holm, 1997) satu individu *Paspalum conjugatum* dapat menghasilkan 1500 biji serta biji tersebut mudah menyebar sehingga menyebabkan peluang untuk tumbuh dan berkembangbiak semakin besar.

Selanjutnya gulma paling sedikit *Melastoma malabathricum* nama lainnya Seduduk adalah semak berkayu, berbatang tegak, hingga 2 m, bercabang, berwarna ungu, tahunan. Daun berhadapan, lanset, pinggir rata, kedua permukaan agak berbulu. Pembungaan mengelompok, berwarna lembayung, berbunga pada bulan tertentu. Buah buni, jika sudah tua daging buah ungu. Berkembang biak dengan biji. Tumbuh ditempat terbuka hingga 2000 m d.p.l

KESIMPULAN

Gulma pada perkebunan kelapa sawit TBM terdiri dari, 14 spesies. Adapun SDR yang tertinggi yaitu, *Panicum brevifolium* dengan 18,23% dari famili *poaceae* dan SDR gulma terendah yaitu *Gleichenia linearis* 0,67%.

Gulma pada perkebunan kelapa sawit TM terdiri dari 12 spesies, SDR yang tertinggi yaitu jenis *Paspalum conjugatum*, famili yang dominan adalah jenis *Poaceae*

sedangkan SDR terendah yaitu *Melastoma malabatricum* 1,19% dari famili *Melastomaceae*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedji O, Faluyi JO. 2006. Morphological, agrobotanical and productive studies in 35 accessions of *Panicum Maximum* jacq. In South western Nigeria. *Res J Botany*. 1:64-74.
- Anwar, R. 2009. Uji Berbagai Herbisida Dalam Pengendalian Gulma Tanaman Karet. UniHaz, Bengkulu.
- Asthor, F.M. dan F. J. Monaco 1991, *Weed Science: Principle* John Whelley and Sons. Inc N. Y.
- Bangun P. 1986. Masalah dan Prospek Pengendalian Gulma Secara Kimia pada Tanaman padi Sawah di Masa Depan. Balai Penelitian Tanaman Pangan. Bogor. *Jurnal Litbang Pertanian*.
- Direktorat jenderal Perkebunan. 1983. Gulma dan cara pengendalian pada budidaya perkebunan. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2009. Statistik Perkebunan Indonesia 2008 – 2010 Kelapa Sawit. Direktorat Jenderal Perkebunan, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Perkebunan. 2014. Data statistik 2014, Perkebunan Kelapa Sawit. Dinas Perkebunan, Kabupaten Kuantan Singingi.
- Direktorat Perkebunan Kementerian Pertanian. 2013. Produksi dan luas areal perkebunan di Indonesia. (ID): Kementan. Jakarta
- Fauzi, Y., Y. E Widyastudi YE, Setyawibawa I dan Hartono R. 2008. Kelapa Sawit : Budidaya, pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran. Edisi revisi. Penebar Swadaya. Jakarta. 163 hal.
- Holm G. 1997. *The World's Worst Weeds*. Published For The East-West Center by The University Press Of Hawaii. Honolulu.
- Humphreys LR, Patridge IJ. 1995. A Guide to better pastures for the tropics and sub tropics. Published by NSW Agriculture. 5th ed: Grasses for the tropics : guinea grass (*Panicum maximum*).
- Jufrah, J. 1984. Tumbuh-tumbuhan Pengganggu dan Pengendaliannya. Universitas Andalas. Padang.
- Jumin, Hasan Basri. 1991. Dasar-Dasar Agronomi. CV. Rajawali. Jakarta.
- Kusmana, C. 1997. Metode Survey Vegetasi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mangoensoekarjo, S dan H. Semangun, 2005. Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit. Gajah Mada university Press, Yogyakarta.
- Moenandir, J. 1988. Persaingan Tanaman Budidaya dengan Gulma 1. C. V. Rajawali. Jakarta.
- Nasution U. 1986. Gulma dan Pengendaliannya di Perkebunan Karet Sumatera Utara dan Aceh. Pusat Penelitian & perkembangan Perkebunan Tanjung Mariya (P4TM). Gramedia. Jakarta.
- Pahan, I. 2008. Panduan Lengkap Kelapa Sawit, Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Pusat Penelitian Kelapa Sawit. 2010. Budi Daya Kelapa Sawit. (ID): PT Balai Pustaka. Jakarta
- Rismunandar. 1986. Mendayagunakan Tanaman Rumput. PT. Pradnya Paramita. Bandung.

- Risza, Suyatno.1994. Kelapa Sawit Upaya Peningkatan Produktivitas. Yogyakarta: Karnisius.
- Rukmana, R. dan Sugandi., 1999. Gulma dan Teknik Pengendaliannya. Kanisius. Yogyakarta.
- Sastroutomo. 1990. Ekologi Gulma. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sastroutomo Soetikno S. 1992. Pestisida Dasar-Dasar dan Dampak Penggunaanya. Gramedia: Jakarta.
- Sembodo, D, R, J. 2010. Gulma dan pengelolaannya.: Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sidabutar.L.P. 2003. Evaluasi beberapa herbisida untuk pengendalian gulma pada piringan kelapa sawit muda. Prosiding. Konferensi Nasional XVI Himpunan Ilmu Gulma Indonesia (HIGI) SEAMEO – BIOTROP Bogor.
- Steenis, Van.1957. Flora untuk Sekolah di Indonesia. PT. Pradnya Paramita. Bandung
- Subagyo H, Suharta N, Agus, Siswanto B.2000. Tanah tanah Pertanian di Indonesia. Dalam buku Sumberdaya Lahan Indonesia dan Pengolaannya. Bogor (Indonesia): Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. Hlm.21-66.
- Sukman, Y. dan Yakub., 1995. Gulmadan Teknik Pengendaliannya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukanto. 2008. Lima puluh delapan kiat meningkatkan produktifitas dan mutukelapa sawit. Penebar Swadaya. Jakarta
- Syahputra, E., Sarbinodan Dian, S.2011.Weeds Assessment di Perkebunan Kelapa Sawit Lahan Gambut. Jurnal Perkebunan dan Lahan Tropika.
- Tarigan, M. U., G. Sinurayadan E. Purba., 1987. Ilmu Gulma dan Pengelolaan. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan.
- Tarigan, M.,U, 1996. Ilmu Gulma (Weed Science) dan Managemen Ilmu Gulma. Medan
- Tjitrosoedirjo S, Utomo H, & Wiroatmojo S. 1984. Pengelolaan Gulma di Perkebunan. Gramedia. Jakarta
- Wijayakusuma, Hembing. 1993. Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia. Pustaka Kartini. Jakarta
- Yernelis. S. Y. 2002. Gulma dan Teknik Pengendaliannya. PT. Raja Gratindo Persada. Jakarta